

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia adalah negara kepulauan terbesar di dunia dengan jumlah pulau 13.466, luas daratan 1.922.570 km² dan luas perairan 3.257.483 km². Dengan memiliki perairan yang luas membuat Indonesia memiliki keanekaragaman laut yang melimpah. Luas terumbu karang Indonesia mencapai 39.583km² atau sekitar 45,7% dari total 86.503km² luas terumbu di wilayah segitiga karang dengan puncak keanekaragaman hayati tertinggi antara lain 590 spesies karang batu dan 2.200 spesies ikan karang.

Pusat Penelitian Oceanografi LIPI menyatakan bahwa Indonesia merupakan pusat biodiversitas kelautan dengan keanekaragaman spesies biota laut yang sangat tinggi. Informasi mengenai keanekaragaman laut yang berlimpah tersebut menjadi tidak tersalurkan sebagai bahan edukasi bagi masyarakat luas. Minimnya pengetahuan masyarakat akan kehidupan dunia laut, salah satunya disebabkan oleh kurangnya sarana pendukung yang mampu memberikan informasi secara jelas dan orisinal mengenai kehidupan laut beserta isinya.

Padang merupakan salah satu daerah yang memiliki kekayaan *biodiversitas* laut yang melimpah. Perairan Kota Padang merupakan bagian dari Samudera Hindia memiliki karakteristik tipe pasang surut campuran. Potensi lestari sumber daya ikan di Kota Padang diperkirakan 25.079 ton yang tersebar di perairan 0 - 4 mil batas daerah teritorial kota hingga 4 -12 mil batas wilayah perairan Sumatera Barat. Sedangkan potensi perikanan budidaya mencapai 1.312,40 ton. Disamping itu 125 Km² dengan potensi produksi 7,2 ton/ tahun. Budidaya laut terdiri dari budidaya ikan, yaitu ikan kerapu dan kakap. Juga budidayamoluska (kerang- kerangan dan teripang) dan budidaya rumput laut. Sumatera barat juga memiliki potensi sebagai pengembangan budidaya penyu di pesisir pantai Sumatera barat. (*Dinas kelautan dan perikanan padang, 2008*)

Namun seiring perkembangan zaman Kekayaan ekosistem laut ini mulai menurun. Hal ini diakibatkan oleh perbuatan manusia yang tidak bertanggung jawab terhadap lingkungan laut. Masi banyaknya masyarakat yang membuang sampah ke laut, penambangan minyak yang merusak lingkungan, pengangkapan ikan dengan cara pengeboman, pukat harimau, bahkan sampai menebarkan zat zat kimia berbahaya ke dalam laut demi mendapatkan ikan. Kondisi seperti ini bisa terjadi dikarenakan kurangnya kepedulian masyarakat dengan ekosistem laut, hal

ini dikarenakan kurangnya pemahaman masyarakat mengenai pentingnya melestarikan ekosistem laut.

Manusia sebagai pengelola terhadap kekayaan alam dalam proses pembangunan agar menjadi barang dan jasa yang dibutuhkan. Karena itu diperlukan peran serta manusia dalam melestarikan baik itu merupakan kekayaan hasil bumi ataupun hasil laut. Untuk meningkatkan kecintaan dan kepedulian masyarakat terhadap ekosistem laut diperlukan fasilitas yang dapat mengedukasi masyarakat sehingga dapat meningkatkan pemahaman masyarakat betapa pentingnya menjaga kelestarian ekosistem laut. maka dari itu direncanakan fungsi Wisata Aquarium Laut yang berlokasi di daerah pantai Air Mani, Kota Padang.

Pantai Air Manis terletak di Kecamatan Teluk Kabung, Kabupaten Padang Selatan, Sumatera Barat atau berjarak sekitar lima belas kilometer dari pusat kota Padang. Pantai air manis memiliki panorama yang indah, ombak di pantai ini juga tidak terlalu tinggi. Menjadikannya sebagai salah satu obyek wisata populer bagi wisatawan *domestik* maupun wisatawan mancanegara. Selain itu kondisi perairannya yang relatif tenang sangat cocok untuk melakukan pembudidayaan biota laut. Selain itu wisata *edukasi* laut memiliki konten yang berhubungan dengan lingkungan, sehingga bangunan akan berfungsi baik jika memiliki konteks dengan lingkungan sekitarnya. Sebagai contoh, oceanarium yang baik memiliki kriteria berlokasi di pesisir pantai (*Britannica, 2008*).

Wisata aquarium laut ini memiliki keterbaruan dengan menampilkan ekosistem laut buatan ke dalam bangunan (indoor) dan masyarakat yang berkunjung bisa melihat atau menyelam dan bersentuhan langsung dengan biota biota yang ada. Wisata aquarium laut ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan kecintaan masyarakat terhadap ekosistem laut dan mampu menjawab permasalahan permasalahan kerusakan ekosistem kepunahan biota laut yang terjadi sekarang ini dengan.

1.2 Rumusan Masalah

1.2.1 Permasalahan Non - Arsitektural:

- a Bagaimana cara mengelola potensi perikanan samudra hindia dengan baik dan bisa di nikmati oleh masyarakat Indonesia?
- b Perlunya memberi pengertian kepada masyarakat, generasi penerus dan nelayan, tentang pentingnya potensi perikanan laut.
- c Perlunya wadah sebagai tempat memberi edukasi tentang biota laut kepada generasi penerus.
- d Bagaimana cara mengatur dan menata potensi laut bagi masyarakat?

1.2.2 Permasalahan Arsitektural:

- a) Bagaimana cara menciptakan wisata aquarium laut yang mampu mendidik masyarakat mengenai pentingnya melestarikan ekosistem laut?
- b) Bagaimana menciptakan solusi desain terhadap masalah kepunahan penyu yang diakibatkan oknum yang tidak bertanggung jawab?
- c) Bagaimana memasukan citra samudera atau biota laut kedalam bentuk bangunan Wisata aquarium laut sehingga memperkuat karakter terhadap makna bentuk bangunan?
- d) Bagaimana cara menciptakan wadah yang dapat dijadikan tempat untuk membudidayakan ekosistem laut.
- e) Bagaimana cara mengoptimalkan desain kawasan wisata aquarium laut dengan memanfaatkan komponen air pada kawasan?
- f) Bagaimana cara mendesain ruangan yang mampu menampung biota-biota laut ?
- g) Bagaimana menciptakan sebuah bangunan maupun kawasan yang menarik dan memiliki sarana edukasi, rekreasi dan konservasi, sehingga bisa dijadikan landmark wisata pantai Kota Padang?
- h) Bagaimana cara menyediakan fasilitas berekreasi yang nyaman bagi masyarakat dengan?

1.3 Tujuan dan Sasaran

1.3.1. Tujuan :

- a) Merancang sebuah fasilitas wisata mengenai biota laut bagi masyarakat yang memungkinkan masyarakat untuk dapat belajar dengan cara yang menyenangkan.
- b) Menanamkan rasa cinta akan kekayaan laut pada masyarakat, terutama anak-anak, sehingga di masa mendatang pencemaran laut dapat diminimalisir.
- c) Menyediakan sebuah tempat wisata yang baru di Kota Padang

1.3.2. Sasaran :

- a) Menciptakan tempat wisata biota laut yang berkualitas di Kota Padang.
- b) Meningkatkan kualitas dan perekonomian masyarakat sekitar dan kota Padang.
- c) Menciptakan alternatif tujuan wisata yang baru dikota Padang.
- d) Menciptakan wisata pendidikan di kota padang.

1.4 Lingkup Pembahasan

1.4.1. Ruang Lingkup Substansial

Aquarium adalah sebuah tempat pembudidayaan ekosistem laut (ikan-ikan dan hewan-hewan laut lainnya) dalam suatu bangunan yang dibuat menyerupai habitat aslinya,

dilengkapi dengan fasilitas penelitian serta fasilitas lainnya yang berhubungan dengan wisata yang dapat menunjang kegiatan tersebut. Aquarium laut di Padang ini merupakan bangunan yang bersifat rekreatif (menghibur), edukatif (mendidik), observatif (pengumpulan data melalui pengamatan langsung atau peninjauan secara cermat dan langsung di lapangan) dan konservatif, dengan sasaran wisatawan semua umur terutama pelajar, dari wilayah Sumatera Barat dan Sekitarnya.

1.4.2. Ruang Lingkup Spatial

Aquarium laut pada Skala nasional di mana obyek perancangan menjadi area rekreasi edukasi, konservasi dan observasi biota laut. Pemilihan lokasi harus dipertimbangkan baik secara tata letak lahan terpilih maupun kegiatan di dalam bangunan sehingga dapat berjalan secara optimal. Untuk itu lokasi yang sesuai ialah wilayah yang memiliki aksesibilitas yang cukup mudah dan memenuhi syarat dengan fungsi sebagai pariwisata.

1.5 Metode Penelitian

Metoda Penelitian yang di gunakan di sini adalah metoda *Deskriptif, Kualitatif* yang mana tujuan dari metoda penelitian ini adalah mengungkapkan kejadian atau fakta, keadaan, kejadian, *fenomena* dan *variabel* yang di temukan di lapangan serta mengungkapkan data yang di peroleh ketika melakukan penelitian, metoda ini merupakan suatu metoda yang mengungkapkan kejadian yang benar-benar terjadi dan memperlihatkan data-data yang benar melalui sumber yang terpercaya.

1.5.1 Metode Pengumpulan Data

a. Data Primer

Data yang didapat secara langsung, kegiatan yang dilakukan yaitu:

➤ Kegiatan survey

Kegiatan survey ini dilakukan di lapangan atau site yang di pilih, untuk mendapat data di sekitar kawasan tersebut. data yang di dapat berupa data eksisting kawasan, luasan kawasan, batasan kawasan, serta permasalahan kawasan dan potensi di kawasan tersebut.

➤ Wawancara

Wawancara dilakukan untuk mendapatkan data secara langsung dari masyarakat sekitar site dan *instansi* terkait. Hal ini membantu dalam proses penelitian.

b. Data Skunder

Data sekunder merupakan data yang diambil dari buku, *literatur*, serta media *elektronik lainnya*, yang berkaitan langsung dengan tema dan judul penelitian

➤ *Studi literature*

Studi literature yang digunakan berupa pengambilan data dari media internet, yang berkaitan dengan judul dan tema penelitian, yaitu tentang Perencanaan aquarium laut samudra hindia di kota padang. Serta *literature* keadaan dan potensi kota padang.

➤ *Studi banding*

Perbandingan Aquqrium laut yang akan di rencanakan dengan Aquarium laut yang sudah ada dan sudah di bangun di kawasan lain maupun kota lain, guna menjadikan perandingan dalam melakukan penelitian.

1.6 Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Berisikan Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Sasaran, Manfaat Penelitian, Ruang Lingkup Pembahasan, Metoda Penelitian dan Sistematika Penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Berisi uraian dari kajian jurnal/riset dan relevansi antar jurnal satu dengan lainnya. Riset desain berisi tentang studi preseden, studi lapangan atau studi banding dari fungsi dan tema yang direncanakan. Serta beberapa uraian tentang pengertian dan teori yang berkaitan dengan pembahasan penelitian.

BAB III DATA DAN ANALISA

Pembahasan yang berisikan tentang data dan analisa tapak lingkungan, serta kajian tentang tapak, analisa potensi dan permasalahan pada tapak, serta pembahasan tentang kajian analisa fungsi (pengguna, aktifitas, kebutuhan ruang, besaran ruang, dan persyaratan ruang).

BAB IV PENDEKATAN KONSEP

Berisi tentang pernyataan konsep (baik filosofis maupun teknis) yang merupakan penyelesaian masalah berupa konsep tapak dan konsep bangunan yang terdiri dari konsep bentuk bangunan dan lingkungan sekitar, konsep bentuk tatanan massa banguna, konsep amplop bangunan, konsep entrance bangunan, konsep utilitas, konsep struktur dan konstruksi bangunan.

BAB V PERENCANAAN TAPAK

Berisi tentang keputusan tapak berupa siteplan kawasan perencanaan yang disertai dengan gagasan-gagasan pendukung desain.

BAB VI PENUTUP

Berisikan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan

DAFTAR PUSTAKA

Berisi tentang sumber-sumber data pustaka, teori atau prinsip-prinsip yang diperoleh untuk mendukung isi dari buku ini.

LAMPIRAN

Berisikan tentang lembaran tambahan berupa data-data pelengkap dan segala sesuatu yang lainnya yang berkaitan dengan isi buku.